

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Metode penelitian ini digunakan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik, obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Di samping itu, metode deskriptif juga sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan apa adanya tentang hal-hal yang berkaitan dengan optimalisasi pengelolaan kelompok kerja guru sekolah dasar dalam meningkatkan kinerja guru di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap serta hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan saat mengoptimalkannya.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sejalan dengan pendapat Creswell (1998:147) bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses inkuiri tentang pemahaman berdasar pada tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia peneliti membangun suatu kompleksitas. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh makna yang lebih mendalam sesuai dengan kajian permasalahan.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian pada hakikatnya merupakan rencana aksi penelitian (*action plan*) berupa seperangkat kegiatan yang berurutan secara logis yang menghubungkan antara pertanyaan penelitian yang hendak dijawab dan kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian. Hal ini sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh Sukardi (2015:27) yang menyatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses (persiapan, pelaksanaan, dan penulisan laporan) yang diperlukan oleh peneliti untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian.

Selanjutnya, Sukardi (2015:27-28) menyatakan bahwa komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan proses penelitian, yang di dalamnya mencakup perencanaan, permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, mencari sumber informasi, melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data, dan mengetes hipotesis kerja guna mendapatkan hasil penelitian.

Berkaitan dengan hal tersebut, Sangadji dan Sopiah (2010:288) mengemukakan bahwa desain penelitian adalah rancangan utama penelitian yang menyatakan metode-metode dan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan dan analisis data.

Dari pemaparan di atas maka dapat dijelaskan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam

melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan.

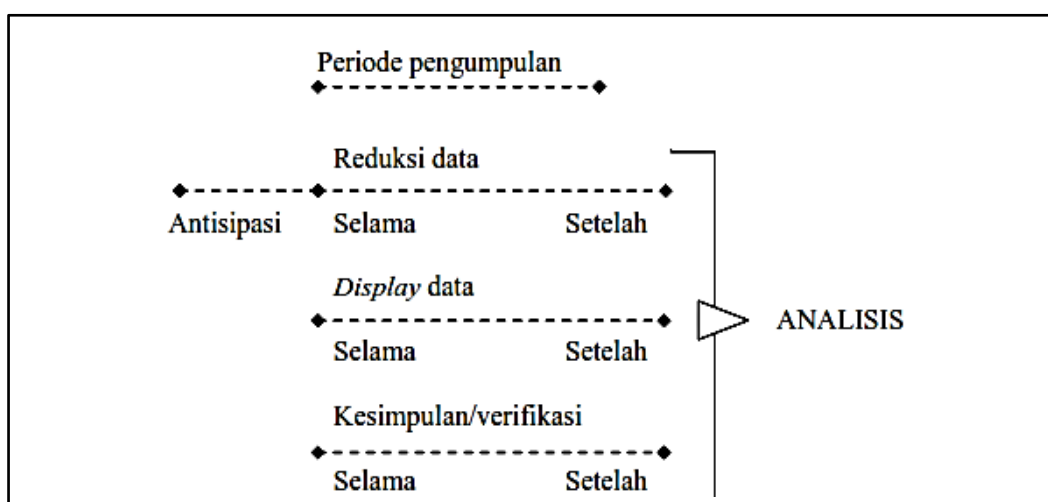
Adapun tujuan utama desain penelitian untuk membantu peneliti agar terhindar dari data yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan pertanyaan penelitian. Ini perlu ditegaskan karena sering ditemukan peneliti memperoleh data yang tidak ada hubungannya dengan fokus penelitian sehingga kesimpulan penelitiannya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan.

Desain penelitian terkait hal-hal yang logis (*logical problems*), bukan hal-hal yang bersifat logistik (*logistical problems*). Sebagai sebuah rencana, desain penelitian menurut Morse dalam Denzin dan Lincoln (1994:222) mencakup banyak unsur, meliputi pemilihan situs dan strategi penelitian, persiapan penelitian, menyusun dan memperbaiki pertanyaan penelitian, menyusun proposal, dan jika perlu memperoleh ijin penelitian dari lembaga yang berwenang mengeluarkannya.

Karena paradigma, proses, metode, dan tujuannya berbeda, penelitian kualitatif memiliki model desain yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Tidak ada pola baku tentang format desain penelitian kualitatif, sebab; (1) instrumen utama penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga masing-masing orang bisa memiliki model desain sendiri sesuai seleranya, (2) proses penelitian kualitatif bersifat siklus, sehingga sulit untuk dirumuskan format yang baku, dan (3) umumnya penelitian kualitatif berangkat dari kasus atau fenomena tertentu, sehingga sulit untuk dirumuskan format desain yang baku.

Namun demikian, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kasus dan penelitian lapangan yang mengandung empat

komponen yang saling berkaitan, yaitu (1) pengumpulan data, (2) penyederhanaan data, (3) pemaparan data, dan (4) penarikan dan pengujian simpulan. Hal ini sejalan dengan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009:16-21) yang menyatakan komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu periode pengumpulan data, reduksi data, *data display* (penyajian data), dan kesimpulan atau verifikasi. Secara lebih jelas ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



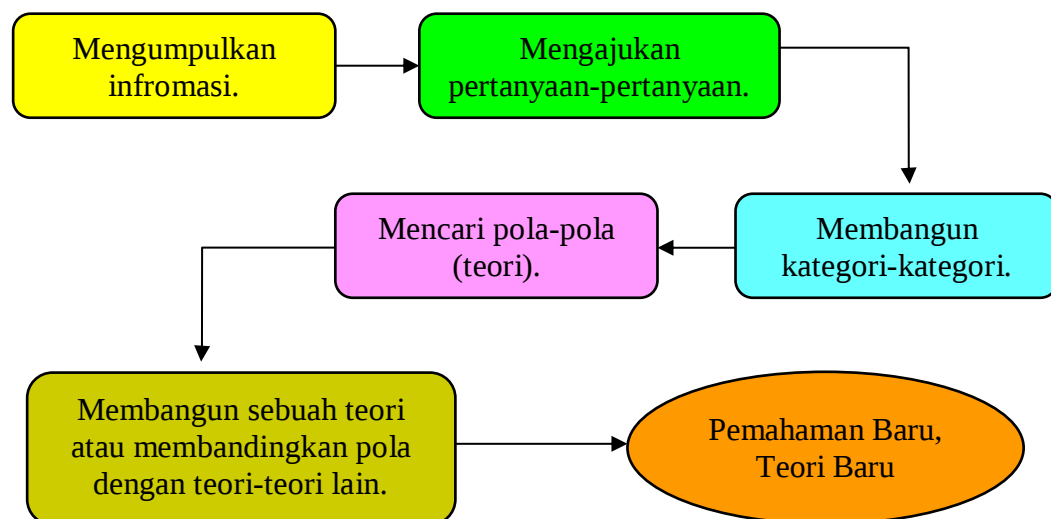
Gambar 3. 1. Desain Penelitian

(Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009)

Analisis data tidak saja dilakukan setelah pengumpulan data, tetapi juga selama pengumpulan data. Selama tahap penarikan simpulan, peneliti selalu merujuk kepada suara dari lapangan untuk mendapatkan *konfirmabilitas*. Analisis selama pengumpulan data (*analysis during data collection*) dimaksudkan untuk menentukan pusat perhatian (*focusing*), mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitik dan hipotesis awal, serta memberikan dasar bagi analisis pasca pengumpulan data (*analysis after data collection*). Dengan demikian analisis data dilakukan secara berulang-ulang (*cyclical*).

Pada setiap akhir pengamatan atau wawancara, dicatat hasilnya ke dalam lembar catatan lapangan (*field notes*). Lembar catatan lapangan ini berisi: (1) teknik yang digunakan, (2) waktu pengumpulan data dan pencatatannya, (3) tempat kegiatan atau wawancara, (4) paparan hasil dan catatan, dan (5) kesan dan komentar.

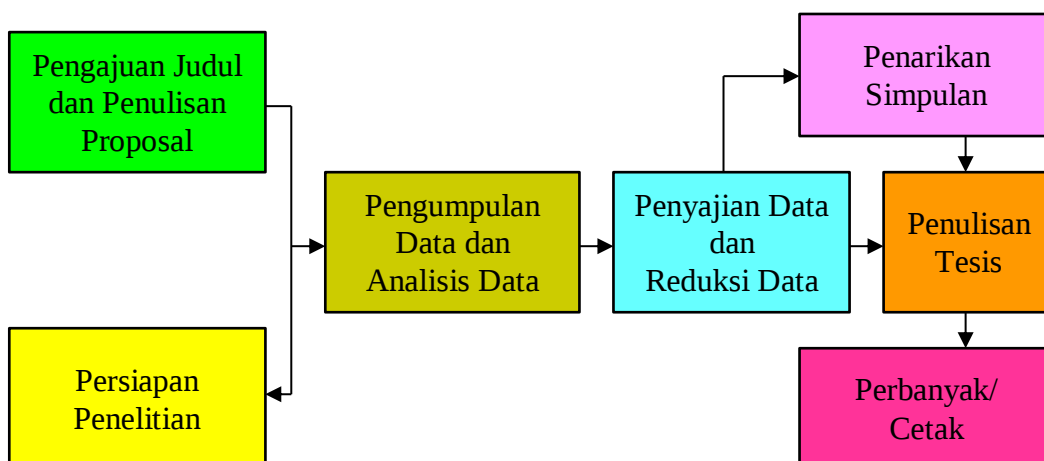
Penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni dengan urutan: (1) mengumpulkan informasi, (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan, (3) membangun kategori-kategori, (4) mencari pola-pola (teori), dan (5) membangun sebuah teori atau membandingkan pola dengan teori-teori lain. Lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dituangkan kedalam diagram berikut:



Gambar 3. 2. Desain induktif dalam pendekatan kualitatif

(Sumber: Alwasilah, “Pokoknya Kualitatif”, 2003:119)

Berdasarkan uraian di atas, maka gambar desain penelitian pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. 3. Desain Penelitian

(Sumber: Isma Nuryani/Peneliti, 2025)

Penelitian ini diawali dengan pengajuan judul dan penulisan proposal penelitian yang kemudian diseminarkan sebagai syarat dalam melakukan persiapan penelitian. Tahap selanjutnya yaitu pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh dari tempat penelitian dilaksanakan. Kemudian, dalam penyajian data dan reduksi data yang ada digunakan sebagai acuan untuk penarikan kesimpulan dalam penulisan tesis. Setelah melalui proses sidang tesis dan dinyatakan lulus kemudian hasil penelitian ini diperbanyak/dicetak sebagai dokumen tesis.

3.3 Sumber Data Penelitian

3.3.1 Data Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui penelitian ini merupakan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu data yang berkaitan dengan optimalisasi pengelolaan kelompok kerja guru sekolah dasar dalam meningkatkan kinerja guru

di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap serta hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan saat mengoptimalkannya.

Adapun jenis data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (informan) berkaitan dengan fokus penelitian. Sedangkan data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data sekunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.3.2 Informan Penelitian

Informan atau subjek dalam penelitian ini meliputi pengawas sekolah, kepala sekolah, pengurus KKG, dan guru sebagai anggota KKG. Pemilihan informan dilakukan secara sengaja dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini digunakan untuk mengarahkan proses pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan riset melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi, mengalami langsung tata kelola organisasi, serta memahami permasalahan secara mendalam terkait aktivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus Kartini.

Penggunaan purposive sampling memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menentukan informan berdasarkan relevansi dan kedalaman informasi, bukan sebagai sampling statistik yang mewakili populasi. Penentuan subjek ini didasarkan pada kriteria tertentu yang sejalan dengan fokus masalah mengenai manajemen pengelolaan KKG dan dampaknya terhadap peningkatan kinerja

mengajar guru di sekolah dasar. Secara terperinci, komposisi dan peran dari ke-9 (sembilan) informan dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1. Informan Penelitian

No.	Informan	Instansi / Unit Kerja	Jumlah
1.	Pengawas Sekolah	Korwil Bidik Kecamatan Majenang	1 Orang
2.	Kepala Sekolah	Sekolah Dasar di Gugus Kartini Kecamatan Majenang	2 Orang
3.	Pengurus KKG (Ketua/Sekretaris/Bendahara)	Pengurus KKG Gugus Kartini Kecamatan Majenang	1 Orang
4.	Anggota KKG (Guru Kelas / Pendidik)	Sekolah Dasar di Gugus Kartini Kecamatan Majenang	5 Orang
	Jumlah		9 Orang

3.3.3 Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

Memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci (Lincoln & Guba, 1985). Keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci adalah karena sifatnya yang responsif dan adaptable. Penelitian sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keseluruhan obyek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa atau khas.

Adapun kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 2. Kisi-Kisi Pengumpulan Data Penelitian

No	Variabel / Aspek	Indikator Utama Riset	Informan Sasaran	Alat / Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	Manajemen KKG: Perencanaan & Pengorganisasian	• Proses penyusunan program kerja tahunan. • Penentuan skala prioritas kegiatan. • Pembagian tugas struktur kepengurusan (administrasi & keuangan).	• Pengurus KKG (PK) • Pengawas (PS)	• Wawancara Terstruktur (A-1, A-2) • Studi Dokumen (SK Kepengurusan, Buku Program Kerja & Anggaran).	Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan
2	Manajemen KKG: Pelaksanaan & Pengawasan	• Efektivitas kegiatan dalam penyusunan RPP/media pembelajaran. • Sistem monitoring hasil pertemuan KKG ke kelas nyata.	• Pengurus KKG (PK) • Guru Anggota (GR)	• Wawancara Terstruktur (A-3, A-4) • Observasi (Interaksi diskusi, Output draf RPP/Modul).	Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan
3	Kebijakan & Dukungan Kelembagaan	• Dukungan anggaran dan fasilitas dari pihak sekolah. • Koordinasi sinkronisasi visi mutu antara sekolah dan KKG.	• Kepala Sekolah (KS) • Pengawas (PS) • Pengurus KKG (PK)	• Wawancara Terstruktur (B-1, B-3) • Studi Dokumen (Buku Anggaran, LPJ Kegiatan KKG).	Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan
4	Partisipasi & Motivasi Anggota	• Frekuensi kehadiran guru dalam satu semester. • Motivasi utama kehadiran guru dalam pertemuan.	• Guru Anggota (GR)	• Wawancara Terstruktur (C-1) • Studi Dokumen (Daftar Hadir Kegiatan, Notulen Rapat).	Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan

5	Dampak KKG Terhadap Kinerja Guru	• Perubahan kinerja mengajar (metode, media, administrasi). • Bentuk tindak lanjut penerapan ilmu KKG di dalam kelas nyata.	• Kepala Sekolah (KS) • Guru Anggota (GR)	• Wawancara Terstruktur (B-2, C-2, C-4) • Studi Dokumen (Dokumen Penilaian Kinerja Guru/PKG).	Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan
6	Hambatan & Solusi Optimalisasi	• Kendala utama pelaksanaan KKG (dana, fasilitas, motivasi). • Evaluasi dan kekurangan untuk perbaikan masa depan.	• Pengurus KKG (PK) • Guru Anggota (GR)	• Wawancara Terstruktur (A-5, C-3, C-5) • Observasi Lapangan (Ceklist ketersediaan Laptop/LCD/Alat peraga).	Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan

3.4 Alat Pengumpul Data Penelitian

Alat pengumpul data penelitian ini menggunakan tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar wawancara dapat berlangsung tetap pada konteks permasalahan penelitian. Untuk melengkapi wawancara sekaligus untuk melakukan *check and recheck* atau *triangulasi* maka dilakukan observasi dan studi dokumentasi dengan melihat peristiwa-peristiwa serta catatan-catatan atau laporan tentang optimalisasi pengelolaan kelompok kerja guru sekolah dasar dalam meningkatkan kinerja guru di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap serta hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan saat mengoptimalkannya.

3.4.2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala yang baik bersifat fisik maupun mental. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan yang berkaitan dengan dengan optimalisasi pengelolaan kelompok kerja guru sekolah dasar dalam meningkatkan kinerja guru di Gugus Kartini Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap serta hambatan yang dihadapi dan upaya yang dilakukan saat mengoptimalkannya.

Pertimbangan wawancara ditetapkan sebagai teknik pengumpulan data karena 1) orang mempersepsi objek, peristiwa dan tindakan kemudian maknanya ditangkap melalui pandangannya, 2) sumber dan (orang) yang representatif dapat mengungkapkan gambaran peristiwa tindakan atau subyek yang telah lama dikenalnya.

3.4.3 Studi Dokumentasi

Sekalipun dalam penelitian kualitatif kebanyakan cara diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara akan tetapi belum cukup lengkap perlu adanya penguatan atau penambahan data dari sumber lain yaitu dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumen dapat dijadikan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data. Untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi peneliti juga menggunakan *tape recorder* sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data.

Meskipun menggunakan alat bantu tersebut peneliti tidak lupa mencatat informasi yang non verbal. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh, sekaligus mempermudah penulis mengungkapkan makna dari

apa yang hendak disampaikan oleh informan Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara atau observasi dengan hasil yang terdapat dalam dokumen. Bila hal ini terjadi peneliti dapat mengkonfirmasikannya dengan bentuk wawancara.

3.5 Teknik Pengolahan data dan Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah berhasil digali di lapangan studi, dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, harus diusahakan bukan hanya untuk kedalaman dan kemantapannya tetapi juga bagi kemantapan dan kebenarannya. Langkah-langkah pengolahan data hasil penelitian sebagai berikut:

a. Reliabilitas

Reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan atau untuk proyek-proyek yang berbeda (Craswell, 1998:285). Sugiyono, (2007:300) mengemukakan bahwa karena reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka ada peneliti lain memulai atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

b. Validitas

Validitas ini didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Ceswell & Miller, 1998:286). Moleong, (2006:330) mengemukakan bahwa untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentative dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan. Dengan demikian pengolahan data melalui validitas data agar dapat

dikaji untuk mengurai secara rinci dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi dari subjek penelitian.

c. Triangulasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data (sering kali juga disebut dengan triangulasi sumber), yaitu cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi atau data yang telah diperoleh melalui wawancara dengan data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2006:330).

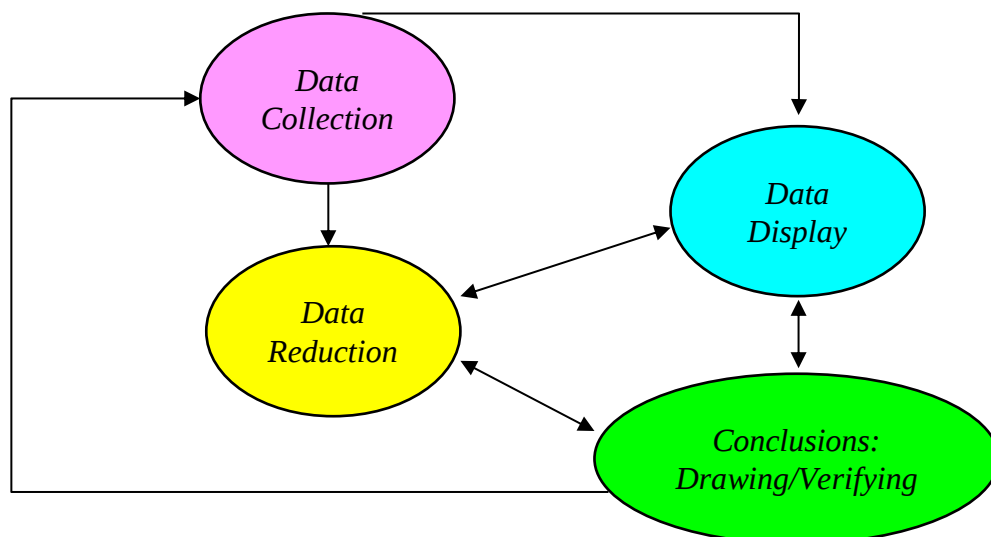
Dari hal tersebut di atas triangulasi dapat dicapai dengan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.5.2 Analisis Data

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam terkumpul, langkah selanjutnya adalah analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis yang bersifat kualitatif, meliputi catatan wawancara, catatan observasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data resmi yang berupa dokumen atau arsip,

memorandum dalam proses pengumpulan data dan juga semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat.

Dalam proses analisis kualitatif, menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2009:16-21) terdapat tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami, yaitu *Data Reduction* (Reduksi data), *Data Display* (Penyajian data), dan *Conclusion Drawing atau Verification* (Simpulan atau verifikasi). Adapun model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. 4. Komponen dalam analisis data (interactive model)

(Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2009)

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang

merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan (*fieldnote*).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Merupakan suatu rakitan organisasi informasi, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data merupakan narasi mengenai berbagai hal yang terjadi atau ditemukan di lapangan, sehingga memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis atau pun tindakan lain berdasarkan atas pemahamannya tersebut.

c. *Conclusion Drawing and Verification* (Penarikan simpulan dan verifikasi)

Kesimpulan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian kualitatif. Peneliti berusaha untuk memberikan makna yang penuh dari data yang terkumpul. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul, sebelum disimpulkan diuji dulu tingkat kredibilitasnya menggunakan teknik triangulasi dengan beberapa kondisi, sebagai upaya mencapai tingkat validitas dan kredibilitas data hasil penelitian yang tinggi. Keabsahan atau validitas dan kredibilitas data dilakukan melalui

check-recheck, serta *cross-check*, serta telaah terhadap substansi penelitian dengan empat kriteria pengujian, yaitu: (1) kredibilitas, (2) transferabilitas, (3) dependabilitas, dan (4) konfirmabilitas (Satori dan Komariah, 2009:100-101).

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan								
		Bulan								
		O k t	N o v	D e s	J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n
1	Pengajuan judul									
2	Pendaftaran Seminar									
3	Pelaksanaan Seminar Usulan Penelitian									
4	Pengambilan SK Pembimbing									
5	Pelaksanaan penelitian lapangan									

No.	Uraian kegiatan	Waktu Kegiatan								
		Bulan								
		Ok t	No v	De s	Jan	Fe b	Ma r	Ap r	Me i	Jun i
6	Penyusunan Tesis									
7	Sidang Tesis									